

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada tanggal 29 Des 2023 di
Masjid Mubarak, Tilford, UK

TELADAN HADHRAT RASULULLAH SAW. DI MASA PEPERANGAN

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan kembali beberapa peristiwa yang terjadi selama Perang Uhud.

Kebingungan yang Terjadi di Antara Kaum Muslimin Selama Pertempuran

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika kaum Muslimin meninggalkan posisi mereka di bukit, orang-orang kafir melancarkan serangan yang mengerikan dari arah belakang. Namun, bahkan dalam kondisi panik seperti itu sekali pun, Hadhrat Rasulullah saw. tetap teguh dan sabar. Hadhrat Rasulullah saw. berseru kepada para sahabat dan meminta mereka untuk kembali ke medan perang dan bertempur.

Hudhur aba. lalu mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

"Ketika kawan-kawan Abdullah bin Jubair ra. melihat bahwa kemenangan telah berhasil diraih, mereka lalu berkata kepada pemimpin mereka, yaitu Abdullah, "Sekarang kemenangan telah diraih dan kaum Muslimin sedang mengumpulkan harta rampasan perang. Izinkan kami untuk bergabung dengan mereka juga." Abdullah ra. menahan mereka dan mengingatkan mereka akan perintah tegas yang telah diberikan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Akan tetapi, mereka menjadi lalai karena larut dalam suka cita

kemenangan sehingga mereka tidak dapat menahan diri dan meninggalkan posisi mereka sembari mengatakan, "Yang dimaksud oleh Hadhrat Rasulullah saw. adalah bahwa celah bukit itu tidak boleh dibiarkan kosong sampai semuanya dalam kondisi aman. Sekarang, kemenangan telah diraih sehingga tidak ada salahnya untuk pergi meninggalkannya." Oleh karena itu, selain Abdullah bin Jubair ra. dan lima atau tujuh orang sahabat, tidak ada seorang pun yang mengamankan celah bukit tersebut. Ketika mata Khalid bin Walid yang tajam melihat celah bukit itu dari kejauhan, ia mendapati bahwa celah bukit itu kosong/tidak ada yang menjaganya sehingga dengan cepat, ia mengumpulkan para pasukan kudanya dan segera pergi menuju ke sana. Di belakangnya, Ikramah bin Abu Jahal juga mengikuti dengan sisa-sisa pasukan yang ada dan dengan cepat sampai di sana. Kedua pasukan ini langsung membunuh 'Abdullah bin Jubair ra. dan beberapa orang sahabat yang berada di dekatnya. Pasukan kafir Quraisy lalu menyerang pasukan Muslim secara tiba-tiba dari arah belakang. Kaum Muslimin yang lengah dan tercerai berai, karena merasa yakin dengan kemenangan yang telah mereka raih itu, menjadi panik mendapatkan serangan yang datang tiba-tiba tersebut. Namun, meskipun demikian, mereka akhirnya berhasil tersadar dan berusaha menangkis serangan dari orang-orang kafir itu. Pada saat itu, seorang musuh yang licik berseru, "Wahai kaum Muslimin! Orang-orang kafir telah melancarkan serangan dari arah yang berlawanan juga!" Mendengar itu, kaum Muslimin menjadi terkejut dan mereka berbalik lagi. Dalam keadaan kebingungan seperti itu, tanpa berpikir panjang, mereka mulai mengayunkan pedang ke arah orang-orang mereka sendiri. Di sisi lain, ketika Umrah binti Alqamah, seorang wanita pemberani dari Mekah, menyaksikan pemandangan ini, ia segera bergerak maju dan mengambil bendera Quraisy, yang ketika itu masih tergeletak di atas tanah, kemudian mengibarkannya di udara. Setelah melihat bendera Quraisy yang telah berkibar kembali, pasukan Quraisy yang awalnya terpisah-pisah kini bersatu kembali sehingga dengan demikian, kaum Muslimin menjadi benar-benar terkepung oleh musuh dari keempat sisinya. Kepanikan yang luar biasa melanda pasukan Muslim. Hadhrat Rasulullah saw., yang menyaksikan seluruh pemandangan ini dari tempat yang lebih tinggi, berseru kepada kaum Muslimin berulang kali, tetapi suara beliau saw. tenggelam dalam kebisingan dan keributan yang terjadi ketika itu. Para sejarawan menulis bahwa semua ini terjadi dalam waktu yang sangat singkat, sehingga sebagian besar kaum Muslimin bahkan mulai saling menyerang satu sama lain dan tidak ada lagi perbedaan antara kawan dan lawan. Hal itu mengakibatkan beberapa pasukan Muslim terluka di tangan pasukan Muslim lainnya. Yaman ra., ayah Huzaifah ra., bahkan disyahidkan secara tidak sengaja oleh sesama pasukan Muslim. Pada saat itu, Huzaifah ra. berada di dekatnya. Beliau ra. terus berseru, "Wahai kaum Muslimin! Ini adalah ayahku," Tetapi pada saat itu, siapa yang mau memperhatikannya? Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. ingin membayar uang darah untuk Yaman ra. atas nama kaum Muslimin, tetapi Hudzaifah ra. menolaknya dan berkata, "Aku mengampuni kaum Muslimin atas kewafatan ayahku" (Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 332-334)

Selanjutnya, Hudhur aba. mengutip sabda Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih II ra, yang juga menceritakan peristiwa ini secara detail di dalam tafsir beliau ra. terhadap QS. An-Nur 24: 64 yang berbunyi:

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا
فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٣

“Janganlah kamu memperlakukan seruan dari Rasul diantara kamu seperti seruan seseorang diantara kamu kepada yang lain. Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang diantara kamu yang meloloskan diri dengan sembunyi-sembunyi. Maka, hendaklah hati-hati orang-orang yang menyalahi perintah-Nya supaya jangan sampai cobaan menimpa mereka atau azab yang pedih menimpa mereka.” (QS. An-Nur 24: 64)

Hadhrat Rasulullah saw. Terluka dalam Perang Uhud

Selanjutnya, Hudhur aba. mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. yang menerangkan bahwa di dalam peperangan tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. terkena lemparan batu yang menyebabkan pengait helmnya menancap di wajah beliau saw., sehingga menyebabkan beliau saw. jatuh pingsan. Setelah itu, berita bohong menyebar di antara orang-orang kafir bahwa, *naudzubillah*, Hadhrat Rasulullah saw. telah disyahidkan. Secara umum, kaum Muslimin menderita kerugian yang sangat besar padahal hal ini dapat dihindari seandainya kaum Muslimin mengikuti instruksi yang tegas dari Hadhrat Rasulullah saw.

Hadhrot Khalifatul Masih II ra. juga menyampaikan peristiwa tersebut secara detail ketika menafsirkan surah ke-108 dari Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Kautsar. Dirwayatkan bahwa hanya 12 orang sahabat saja yang tetap berada di sisi Hadhrot Rasulullah saw. ketika orang-orang kafir melancarkan serangan mereka. Pada saat itulah Hadhrot Rasulullah saw. terkena lemparan batu yang menyebabkan beliau saw. kehilangan dua gigi beliau saw. dan jatuh pingsan. Ketika beliau saw. terjatuh, jasad sahabat lainnya yang telah wafat juga menimpa beliau saw. Berita bohong pun menyebar di kalangan orang-orang kafir bahwasanya Nabi Muhammad (saw) telah disyahidkan.

Keberanian dan Keteguhan Hadhrot Rasulullah saw.

Kemudian, Hudhur aba. menyampaikan beberapa riwayat yang menyoroti perihal keberanian dan keteguhan Hadhrot Rasulullah saw. selama Perang Uhud. Hadhrot Rasulullah saw. tetap teguh dalam pertempuran dan tidak pernah mundur selangkah pun. Bahkan beliau saw. tetap berdiri kokoh dan terus menembakkan anak panah ke arah

pasukan Quraisy sampai-sampai tali busurnya pun putus dan harus diperbaiki. Hadhrat Rasulullah saw. juga melempari mereka dengan batu. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah pertempuran, dan anak panah ditembakkan ke arah beliau saw. dari segala penjuru. Namun entah bagaimana caranya, anak panah itu tidak dapat mengenai beliau saw.

Hudhur aba. mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. tidak menyembunyikan fakta bahwasanya beliau saw. adalah Rasulullah (saw) selama pertempuran berlangsung. Hal ini menunjukkan keberanian dan keteguhan beliau saw. Hadhrat Rasulullah saw. mendapatkan karunia untuk berdiri sendirian di tengah medan pertempuran melawan ribuan orang, sebuah moment yang menunjukkan bagaimana tingginya standar keberanian beliau saw. Karunia dan kesempatan semacam itu, yaitu untuk menunjukkan keberanian yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. tersebut, tidak diberikan kepada nabi-nabi lainnya.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik ini di dalam khutbah yang akan datang.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan Dzikir Khair dari seorang anggota Jemaat yang luar biasa, yaitu Dr Muhammad Jalal Shams, yang berkhidmat sebagai mubaligh. Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. telah memimpin shalat jenazahnya kemarin, akan tetapi beliau aba. ingin menyampaikan juga perihal beliau di dalam Khotbah Jumat ini.

Hudhur aba. bersabda, almarhum adalah seorang yang sangat cakap, cerdas dan sederhana, yang baru saja wafat. Pada mulanya, almarhum berkhidmat di berbagai tempat di Pakistan. Kemudian, atas perintah Khalifatul Masih III ra, almarhum belajar bahasa Turki di Islamabad. Almarhum kemudian dikirim ke Turki untuk menempuh pendidikan tinggi dalam bidang bahasa Turki. Almarhum memperoleh gelar PhD dalam studi bahasa Turki. Kemudian, atas perintah Khalifatul Masih IV rh, almarhum berkhidmat sebagai mubaligh di Inggris dan Jerman. Oleh karena itu, beliau mengenal banyak orang yang berasal dari Turki, Inggris dan Jerman, dan mereka telah menulis tentang diri almarhum. Almarhum kemudian ditunjuk sebagai penanggung jawab Turki Desk di Inggris, di mana almarhum berkhidmat di sana hingga akhir hayatnya. Almarhum dikaruniai dengan kecerdasan yang luar biasa. Almarhum bahkan pernah ditawari pekerjaan oleh universitas di Istanbul. Itu adalah pekerjaan yang sangat bagus dengan gaji yang sangat baik. Ketika mendapatkan tawaran tersebut, almarhum memohon petunjuk kepada Hadhrat Mirza Tahir Ahmad, Khalifatul Masih IV rh. tentang apa yang harus dilakukannya. Hudhur rh. lalu menyarankan agar almarhum mengambil keputusan setelah berdoa dan

mempertimbangkannya dengan matang-matang. Setelah melakukan saran dari Hudhur rh. tersebut, akhirnya almarhum memutuskan untuk mendahulukan waqf-zindegi-nya dan menolak tawaran tersebut. Pada tahun 2002, almarhum dipenjara di Turki selama empat bulan karena menyebarkan ajaran Islam Ahmadiyah. Almarhum membantu menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Turki serta menerjemahkan puluhan buku-buku lainnya, termasuk buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as. ke dalam bahasa Turki. Almarhum sangat cerdas dan gemar membaca, baik literatur Jemaat maupun literatur-literatur lainnya. Almarhum sangat rendah hati dan meskipun memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, almarhum tidak pernah dikuasai oleh rasa angkuh untuk meminta bantuan dari para mubaligh yang usianya lebih muda sekalipun. Almarhum menguasai berbagai bahasa. Almarhum juga biasa menerjemahkan Khotbah Jumat. Orang Turki asli mengagungkan kekaguman mereka dengan penguasaan bahasa Turki almarhum. Almarhum memiliki kecintaan yang besar terhadap Khilafat. Almarhum seringkali melihat mimpi-mimpi yang benar. Almarhum selalu sibuk dalam berdzikir mengingat Allah Ta'ala. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengangkat derajatnya, menganugerahkan kesabaran kepada istri dan anak-anaknya serta memberikan taufik dan karunia kepada mereka untuk dapat meneruskan kebaikan-kebaikan almarhum.

Selain itu, Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk beberapa anggota Jemaat yang telah wafat, berikut ini:

Muhammad Ibrahim Bhanwri yang baru-baru ini meninggal dunia pada usia 106 tahun. Ahmadiyah masuk ke dalam keluarganya melalui ayahnya. Muhammad Ibrahim Bhanwri belajar di Madrasah Ahmadiyah di Qadian, setelah itu almarhum belajar di Jamia Ahmadiyah. Almarhum kemudian menyelesaikan matrikulasi dan studi lainnya. Almarhum kemudian mewakafkan hidupnya untuk Islam Ahmadiyah. Hadhrat Khalifatul Masih II ra. menasehatkan almarhum untuk mempelajari pekerjaan-pekerjaan kantor. Setelah itu, almarhum menjabat sebagai profesor dan juga berkhidmat di berbagai kantor. Almarhum menjabat sebagai presiden lokal di daerahnya selama lebih dari lima puluh tahun. Putrinya mengatakan bahwa rahasia umur panjangnya adalah bangun pagi untuk shalat subuh, sibuk berdzikir kepada Allah, berjalan kaki, bersepeda ke sekolah dan tempat kerja, pola makan yang sederhana, dan tetap qanaah dan sabar. Almarhum sangat mencintai nizam Khilafat. Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. juga pernah menjadi muridnya. Almarhum adalah sosok yang sangat penyayang, meskipun terkadang almarhum juga bersikap tegas kepadanya (Hudhur aba.) Hudhur aba. bersabda bahwa ketika beliau aba. menjadi Nazir A'la dan mengingatkan Muhammad Ibrahim Bhanwri tentang bagaimana perlakuan beliau yang tegas kepadanya, almarhum hanya tertawa. Namun, pada saat yang sama, almarhum adalah sosok yang sangat penyayang dan tujuannya adalah untuk menciptakan perubahan dalam diri murid-muridnya. Almarhum biasa menasihati para mubaligh untuk menghafal bait-bait syair Hadhrat Masih Mau'ud as. karena di dalamnya terdapat berbagai macam petunjuk. Almarhum, kemudian,

memberikan contoh diri beliau sendiri yaitu almarhum biasa melantunkan seluruh Qasidah Arab yang ditulis oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. sebelum beranjak tidur. Salah satu putrinya disyahidkan di Pakistan dan almarhum kehilangan putrinya yang lain karena sakit, namun almarhum menunjukkan kesabaran yang luar biasa. Almarhum hidup dengan penuh kesuksesan dan berumur panjang. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengangkat derajatnya dan menganugerahkan kemampuan kepada anak-anaknya untuk meneruskan kebaikan-kebaikan almarhum.

Yusuf Ijareh dari Ghana yang baru saja wafat. Almarhum adalah seorang Ahmadi yang tulus dan mengkhidmati Jemaat dalam berbagai posisi. Almarhum pernah berkhidmat sebagai ketua dewan di dua sekolah menengah Ahmadiyah. Almarhum juga pernah berkhidmat sebagai kepala sekolah. Almarhum juga pernah berkhidmat sebagai Sadr Majelis Khuddamul Ahmadiyah di Ghana. Almarhum selalu memperdulikan pendidikan para pemuda di sana. Salah satu cucu almarhum adalah seorang mubaligh. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat dan maghfirah-Nya kepada almarhum.

Al Haj Usman bin Adam dari Ghana yang juga baru saja wafat. Almarhum adalah seorang Ahmadi yang sangat tulus. Almarhum dawam mendirikan shalat dan bersedekah. Almarhum benar-benar setia kepada Nizam Khilafat dan menanamkan semangat yang sama kepada anak-anaknya. Almarhum melakukan pengkhidmatan yang luar biasa dalam menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Fanti. Almarhum mengajarkan Al-Qur'an kepada banyak orang. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengampuni dan mengasihi almarhum serta menganugerahkan kemampuan kepada anak-anaknya untuk meneruskan kebaikan-kebaikan almarhum.

Diringkas oleh: *Tim Alislam*

Diterjemahkan oleh: Irfan Hafidhur Rahman

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ